

## **PENINGKATAN SARANA PRASARANA LINGKUNGAN TINGKAT KELURAHAN BACIRO PADA RPJM 2019-2023**

**Jekson<sup>1</sup>, Fahrul Roji Umar<sup>2</sup>, Diana Airo<sup>3</sup>, Hermina Anggytania<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [jekson32@gmail.com](mailto:jekson32@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received: 23-09-2024

Revised :25-10-2024

Accepted :01-11-2024

**Key words:**

RPJMN

**DOI:10.62335**

### ABSTRACT

*The Medium Term Development Plan (RPJM) for 2019-2023 for Baciro Village, Gondokusuman District is a planning document that aims to describe development directions and strategies for a five-year period in the region. This RPJM was prepared by involving the participation of the community, government and related stakeholders to achieve development that is sustainable, inclusive and competitive. This RPJM establishes the vision and mission of the Baciro Sub-District, which is to create a prosperous, independent and sustainable kelurahan, with a focus on improving the quality of life of the community, developing adequate infrastructure, developing the local economy, and equitable access to basic services. The main objectives of this RPJM are to improve people's welfare, create jobs, improve the quality of education, increase access to health, and strengthen good governance. This RPJM also identifies the resources needed to realize the development strategy, including human resources, funding, technology, and inter-agency cooperation. Monitoring and evaluation will be carried out periodically to ensure effective implementation and measure the achievement of predetermined development targets. Through the implementation of this RPJM, it is hoped that the Baciro Village can achieve sustainable growth, improve the quality of life of the community, and create a good and competitive environment. Active community participation, government support, and inter-agency collaboration will be the key to success in realizing the vision and mission of Baciro Village development in this medium-term period.*

### ABSTRAK

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2019-2023 Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman merupakan dokumen perencanaan yang bertujuan untuk menggambarkan

arah dan strategi pembangunan dalam periode lima tahun di wilayah tersebut. RPJM ini disusun dengan melibatkan partisipasi masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing. RPJM ini menetapkan visi dan misi Kelurahan Baciro, yaitu menciptakan kelurahan yang sejahtera, mandiri, dan berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, pembangunan infrastruktur yang memadai, pengembangan ekonomi lokal, dan pemerataan akses terhadap pelayanan dasar. Tujuan utama RPJM ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan akses terhadap kesehatan, serta memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik. RPJM ini juga mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan strategi pembangunan, termasuk sumber daya manusia, dana, teknologi, dan kerjasama antarinstansi. Pemantauan dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk memastikan implementasi yang efektif dan mengukur pencapaian target pembangunan yang telah ditetapkan. Melalui implementasi RPJM ini, diharapkan Kelurahan Baciro dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang baik dan berdaya saing. Partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah, dan kolaborasi antarinstansi akan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan Kelurahan Baciro dalam periode jangka menengah ini.

## **PENDAHULUAN**

Dalam penyelenggaraan pembangunan di Kota Yogyakarta diperlukan sinergitas dengan visi, misi, dan program Kepala Daerah yang diwujudkan dalam strategi pembangunan Daerah, kebijakan umum, program prioritas yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah disusun dengan tetap mengacu dan memperhatikan tujuan sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2008 tentang tahapan, tata cara penyusunan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah, Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta perlu menyiapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang dilaksanakan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) oleh unsur penyelenggaraan pemerintahan di daerah dengan melibatkan masyarakat.

RPJMKel merupakan penjabaran visi, misi dan program lurah yang disusun bersama stake holder kelurahan dengan tetap mengacu pada RPJMD Kota Yogyakarta maupun RPJMKecamatan. RPJMKelurahan Baciro Tahun 2013-2018 telah habis masa berlakunya pada tahun 2017, sehingga perlu segera disusun RPJMKelurahan Baciro Kota Yogyakarta untuk Tahun 2019 - 2023 yang merupakan tahap ketiga Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2005 - 2025.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 260 dan 261 menyebutkan bahwa proses penyusunan perencanaan pembangunan daerah dikoordinasikan, disinergikan, dan diharmonisasikan oleh perangkat daerah yang membidangi perencanaan pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan daerah disusun menggunakan pendekatan teknokratik, partisipatif dan politis, serta menggunakan pendekatan yang mempertemukan perencanaan yang bersifat dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Kajian akademis merupakan salah satu bentuk pendekatan teknokratis dalam perencanaan pembangunan. Pendekatan teknokratis menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan pembangunan daerah.

Tujuan penyusunan RPJM Kelurahan Baciro Tahun 2019-2023 adalah, Memberikan penjabaran visi misi Walikota dan Wakil Walikota terpilih ke dalam perencanaan strategik yaitu penjabaran lebih lanjut kedalam rumusan tujuan, sasaran, strategi, arahan kebijakan dan progam pembangunan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, menyediakan pedoman bagi perangkat daerah dalam menyusun Renstra Perangkat Daerah agar terjadi keselarasan dan sinkronisasi dalam pencapaian visi misi, tujuan, dan sasaran RPJMD, menyediakan pedoman dalam penyusunan RKPD yang merupakan perencanaan tahunan berupa program beserta target dan pagu yang bersifat induktif, sebagai bahan lebih lanjut pada penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, menyediakan instrument sinkronisasi penyelenggaraan pembangunan daerah mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian sampai dengan evaluasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Konsultasi dengan masyarakat Sebelum melakukan pembangunan, pemerintah dan pihakkelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman dapat dilaksanakan dengan beberapa metode, antara lain:

### **1. Pengadaan Dana dan Anggaran**

Metode ini dilakukan dengan cara mengalokasikan dana dan anggaran untuk setiap program pembangunan yang direncanakan. Dana dan anggaran tersebut akan digunakan untuk membiayai semua biaya yang terkait dengan pelaksanaan program pembangunan.

### **2. Pembangunan Secara Bertahap**

Metode ini dilakukan dengan cara membagi program pembangunan ke dalam beberapa tahap. Setiap tahap pembangunan akan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masyarakat.

### 3. Pembiayaan Melalui Swadaya Masyarakat

Metode ini dilakukan dengan cara melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam membiayai program pembangunan. Masyarakat dapat memberikan sumbangan secara sukarela baik berupa dana maupun tenaga.

### 4. Kerjasama dengan Pihak Swasta

Metode ini dilakukan dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk membiayai program pembangunan. Pihak swasta dapat memberikan bantuan dalam bentuk dana maupun tenaga. Dalam pemilihan metode pelaksanaan, perlu memperhatikan keterlibatan masyarakat dan kebutuhan yang ada di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman sehingga rencana pembangunan jangka menengah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Umum

Kelurahan Baciro merupakan salah satu wilayah yang termasuk kategori kawasan Kawasan perkotaan, yakni wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Perencanaan tata ruang Kota Yogyakarta telah dimulai sejak masa pemerintahan Kolonia Belanda ketika Ir. Thomas Karsten (1941) membuat perencanaan perluasan kota. Namun, perencanaan tata ruang kota tahun 1941 tersebut tidak dapat digunakan sebagai arahan pembangunan kota Yogyakarta yang saat ini telah berkembang menjadi wilayah perkotaan karena perencanaan kala itu belum menyertakan muatan kebutuhan skala metropolitan.

#### a) Aspek Geologi

Letak, Batas, dan Luas

Wilayah Kelurahan Baciro terletak pada secara absolut (posisi astronomis) adalah di antara 110.378268 Bujur Timur - 110.395890 Bujur Timur, dan - 7.789880 Lintang Selatan -7.791214 Lintang Selatan.

Kelurahan Baciro memiliki luas 1,03 km<sup>2</sup>, dimana Batas wilayah Kelurahan Baciro adalah: Sebelah Utara : Kelurahan Klitren

Sebelah Timur : Kelurahan Banguntapan, Bantul

Sebelah Selatan : Kelurahan Semaki

Sebelah Barat : Kelurahan Bausasran

Secara administratif, Kelurahan Baciro terdiri atas 7 kampung yang terbagi menjadi 21 RW dan 87 RT.

#### b) Kondisi Topologi

Wilayah Kelurahan Baciro sebagian besar berada pada kemiringan 0-2 persen yakni dengan luas 1,06 km<sup>2</sup>. Wilayah dengan kemiringan di atas 40% hanya terdapat di bantaran sungai.

Kondisi topografi tersebut menunjukkan bahwa secara umum kondisi wilayah Kelurahan Baciro pada relief datar. Kondisi wilayah yang datar menjadi suatu potensi serta konsekuensi dalam pengelolaan dan pengembangan wilayah, diantaranya dalam perkembangan perkotaan maupun permukiman. Kondisi wilayah Kelurahan Baciro secara fisik juga dapat dianalisis

berdasarkan ketinggian wilayahnya. Wilayah Kelurahan Baciro memiliki ketinggian antara 83 sampai dengan 97 meter dpl.

c) Kondisi Geologi

Kelurahan Baciro terletak di daerah dataran aluvial Gunungapi Merapi. Material utama penyusunnya adalah dari material Gunungapi Merapi yang tersedimentasi setelah melalui aliran Sungai Gajah Wong. Berasal dari proses vulkanik (erupsi gunung berapi), sebagian besar wilayah Kelurahan Baciro memiliki jenis tanah berupa tanah Regosol, sementara formasi geologi berupa batuan sedimen old andesit. Dalam klasifikasi tanah menurut sistem taksonomi tanah United States Department of Agriculture (USDA, 1975), jenis tanah Regosol termasuk dalam ordo Entisol atau Inseptisol. Ciri-ciri jenis tanah Regosol yaitu tanah muda, baik tingkat permulaan (Entisol) atau telah lebih berkembang (Inseptisol) yang belum mengalami perkembangan lanjut, bertekstur kasar, cenderung gembur, peka terhadap erosi, kemampuan menyerap air yang tinggi, dan bersifat cukup subur karena kaya akan unsur hara. Formasi geologi berupa batuan sedimen old andesit (endapan vulkanik tua) juga merupakan hasil material vulkanik yang terendapkan, dengan jenis andesit (batuan beku vulkanik).

d) Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrologi Kelurahan Baciro secara umum dipengaruhi oleh dua aliran sungai. Sungai tersebut antara lain Sungai Gajah Wong yang mengalir di bagian timur, dan sungai manunggal di wilayah barat. Sungai-sungai tersebut termasuk dalam sungai permanen yang mengalir sepanjang tahun dengan debit aliran yang bervariasi. Kondisi aliran tersebut dipengaruhi oleh tingginya curah hujan di bagian hulu, topografi, dan tanah yang memiliki permeabilitas tinggi. Aliran dasar (baselow) dari air tanah cukup tinggi, sehingga dapat mendukung aliran air sungai pada musim kemarau. Selain air permukaan, kondisi air tanah juga mempengaruhi kondisi hidrologi di Kelurahan Baciro. Air tanah adalah air yang berada di bawah permukaan muka freatik, dimana permukaan freatik merupakan batas zona jenuh air dengan zona tidak jenuh air. Akuifer lereng Merapi dibagi menjadi empat zona, yakni (1) zona akuifer bagian utara, (2) zona akuifer bagian tengah, (3) zona akuifer bagian selatan, serta (4) zona akuifer wates dan gump pasir. Potensi air tanah tinggi karena terdapat pada daerah cekungan Yogyakarta.

e) Kondisi Klimatologi

Kondisi klimatologi dapat didasarkan pada komponen suhu udara, kelembaban udara, tekanan udara, curah hujan, dan hari hujan. Secara umum, rata-rata curah hujan tertinggi di Kelurahan Baciro selama tahun 2017 terjadi pada bulan November, yaitu sebanyak 508,2 mm. Kelembaban udara rata-rata cukup tinggi, tertinggi terjadi pada bulan Februari, Maret, November sebesar 89 % dan terendah pada bulan Agustus sebesar 84 %. Tekanan udara rata-rata sebesar 1.014,03 mb dan suhu udara rata-rata 26,71 derajat Celsius (°C). Pada tahun 2012, rata-rata suhu udara tertinggi (27,1°C), serta rata-rata kelembaban dan tekanan udara pada kondisi terendah, yaitu 80,18 persen dan 929,71 mb. Sementara itu pada tahun 2013, rata-rata suhu udara terendah (26,8°C), serta rata-rata kelembaban dan tekanan udara pada kondisi tinggi, yaitu 86,20 % dan

1.014,78 mb. Pada kondisi curah hujan, rata-rata curah hujan tertinggi pada tahun 2016 yaitu 254,74 mm, sedangkan rata-rata curah hujan terendah pada tahun 2014 sebesar 137,92 mm.

## 2. Analisis Pembangunan Kelurahan Baciro

### a) Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah Kelurahan Baciro dilihat dari pengembangan sistem perkotaan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta tahun 2010 – 2029 termasuk dalam rencana pengembangan pusat pelayanan, pengembangan usaha kecil dan pelayanan lingkungan. Berdasar rencana tata ruang tersebut, Kelurahan Baciro diarahkan menjadi Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa, diarahkan pada pertumbuhan perdagangan dan jasa di sepanjang jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder, serta penyediaan parkir dan jadwal penyaluran barang.

Pengembangan jalur arteri sekunder internal kota yang meliputi jl. Kopol Bambang Sugeng. Pengembangan system jaringan energy khususnya listrik, jaringan telekomunikasi digital, system drainase terutama di sekitar kali manunggal dan kali Gajah Wong serta pengembangan sumber daya air juga menjadi skala prioritas utama.

Pengembangan jaringan persampahan melalui system Pengelolaan persampahan cara setempat (tingkat rumah tangga) meliputi pengurangan, pemilahan, dan pengumpulan sampah serta Pengelolaan persampahan cara komunal dengan armada angkutan sampah.

Demikian pula dengan system pengelolaan air limbah di Kelurahan Baciro melalui Pembangunan dan pemeliharaan saluran air limbah dan Optimalisasi jaringan air limbah domestic. Pengembangan jaringan air bersih sebagai kebutuhan pokok masyarakat Kelurahan Baciro direncanakan dengan melibatkan stakeholder dan dikembangkan melalui Pengembangan instalasi air bersih dan Pengembangan jaringan distribusi.

### b) Wilayah Rawan Bencana

Wilayah Kelurahan Baciro memiliki kerentanan terhadap bencana, diantaranya yaitu dampak erupsi Gunungapi Merapi, gempa bumi, kebakaran, banjir lahar, dan banjir genangan. Berikut ini deskripsi tentang bencana yang berpotensi terjadi di Kelurahan Baciro:

#### 1. Gempa Bumi (Gempa Tektonik)

Kondisi fisik Kelurahan Baciro secara umum dipengaruhi oleh kondisi fisik Kota Yogyakarta dan Daerah istimewa Yogyakarta secara umum. Wilayah Kota Yogyakarta memiliki beberapa sesar aktif yang sewaktu-waktu dapat mengakibatkan gempa bumi. Gempa Bumi yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006 disebabkan adanya gerakan sesar aktif di wilayah DIY yang kemudian disebut sebagai Sesar Kali Opak. Pusat gempa diperkirakan di bagian selatan Kabupaten Bantul. Akibat gempa tersebut, banyak bangunan yang mengalami kerusakan terutama di wilayah Kota Yogyakarta bagian Selatan termasuk kelurahan Baciro.

#### 2. Dampak Erupsi Gunung Merapi

Keberadaan Gunungapi Merapi di wilayah Kabupaten Sleman yang terletak di sebelah utara Kota Yogyakarta memberi pengaruh pada potensi

bencana yang mungkin terjadi. Gunungapi Merapi memiliki aktivitas yang cukup tinggi dan beberapa kali mengalami erupsi yang dampaknya dapat dirasakan hingga wilayah di sekitarnya. Beberapa kejadian erupsi yang terjadi, yakni tahun 1994, 1997, 1998, 2001, 2006, dan 2010 menimbulkan bahaya hingga ke Kota Yogyakarta. Bahaya letusan gunungapi terdiri atas bahaya primer dan bahaya sekunder. Bahaya primer adalah bahaya yang langsung menimpa penduduk ketika letusan berlangsung (awan panas). Sedangkan bahaya sekunder terjadi secara tidak langsung dan umumnya berlangsung pada purna letusan. Ancaman bencana yang mungkin terjadi di Kelurahan Baciroakibat aktivitas Gunungapi Merapi adalah hujan abu dan potensi pengungsian dimana apabila tidak dikelola dengan baik dampak social akan menjadi lebih besar.

3. Banjir

Kelurahan Baciroakibat 2 sungai yaitu Sungai Gajah Wong dan Sungai manunggal/belik, menjadikan kerentanan yang cukup tinggi akan terjadinya genangan, terutama jika sungai meluap. Hujan dengan intensitas yang tinggi dalam waktu cukup lama dapat mengakibatkan permukiman di bantaran sungai Gajah Wong atau di jalan Batikan bisa dilanda banjir, terutama jika di bagian hulu sungai-sungai tersebut juga mengalami hujan deras dan lama.

4. Kebakaran

Bencana kebakaran sering terjadi akibat korsleting jaringan listrik, ledakan kompor dan lainnya. Potensi kejadian bencana kebakaran semakin tinggi terutama di wilayah kampung Gendeng, Pengok Kidul, Damukusuman dan mangkukusuman akibat permukiman yang begitu padat.

3. Permasalahan Pembangunan dan Potensi Mengatasinya

a. Permasalahan Kelurahan

Permasalahan	Potensi Untuk Mengatasi
a. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap Budaya setempat karena warga lebih banyak mengelola HP (phubbing) akibatnya kurang memperhatikan lingkungan. sehingga perlu pembinaan budaya ramah dan pembangunan dan rehabilitasi lokasi kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat (kerja bakti) untuk memelihara asset maupun perlengkapan warga sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat.</li> <li>o Ada lokasi area bermain dan belajar memperhatikan lingkungan anak.</li> <li>o Ada lokasi untuk saling interaksi warga dan beramah tamah, namun belum semua Kampung mempunyai atau sudah ada namun rusak/kurang sempurna.</li> </ul>
b. Memperhatikan beberapa kali bila musim penghujan terjadi banjir	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Upaya Pembinaan pemberdayaan masyarakat</li> </ul>

<p>khususnya tepi sungai Gajah Wong Kampung Gendeng, serta kepadatan rumah tinggal yang rawan bencana kebakaran di Kampung Gendeng, Danukusuman dan mangkukusuman, maka perlu perlu persiapan penanggulangan bencana</p>	<p>menyiapkan diri untuk penanggulangan bencana.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Warga menyiapkan tanda bencana, lokasi evakuasi, dan kelengkapan lain.</li> <li>○ Warga berpartisipasi ikut dalam pelatihan gladi lapang kebencanaan.</li> <li>○ Kerja sama dengan pengusaha setempat untuk mendukung pelatihan.</li> <li>○ Kerja sama dengan Lembaga Pendidikan setempat untuk mendukung sebagai tempat evakuasi.</li> <li>○ Beberapa warga merelakan mobilnya untuk ambulans Desa/Kampung</li> </ul>
--	--

b. Permasalahan Kampung

No	Nama Kampung	RW	Potensi	Branding Kampung	Rencana Peningkatan dan Pengembangan	Keterlibatan 5K (Gandeng-Gendong)
1.	Mangkukusuman	01 s/d 03 dan 21	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budidaya Sayur Pekarangan</li> <li>• Kelompok Budidaya Lele cendol</li> <li>• Kelompok seni budaya</li> <li>• Kampung Ramah Anak</li> <li>• Kampung Siaga</li> <li>• Yandu Lansia</li> <li>• Yandu Balita Paud</li> <li>• PKK RW</li> <li>• PKK RT</li> <li>• Memiliki Koperasi Kampung dgn 130an anggota. Dengan Omzet/Pendapatan 800an juta per tahun. Pernah juara 1 administrasi koperasi tahun 2017</li> </ul>	Kampung sayur		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. UTY selaku konsultan tata kelola wilayah perkotaan</li> <li>2. Univ. Janabadra selaku Pembina Kadarkum</li> </ol>
2.	Danukusuman	04 s/d 06	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kampung Tangguh Bersama(KTB)</li> <li>• Kampung Bebas Asap Rokok</li> <li>• Kampung Ramah Anak</li> <li>• Kampung Siaga</li> </ul>	Kampung Wisata Budaya		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PD Tarumartani selaku pembina seni budaya wilayah</li> <li>2. UTY selaku konsultan tata</li> </ol>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budidaya Sayur Pekarangan</li> <li>• Budidaya Lele Cendol</li> <li>• Yandu Lansia</li> <li>• Yandu Balita</li> <li>• Paud TK Kusuma</li> <li>• Prajurit Bregodo</li> <li>• Band Kusuma</li> <li>• Keroncong Irama Kusuma</li> <li>• Orkes Melayu Kusuma</li> <li>• Pok Ternak Ayam Manunggal Makmur</li> <li>• PKK RW</li> <li>• PKK RT</li> </ul>			<p>kelola wilayah perkotaan</p> <p>3. Univ. Janabadra selaku Pembina Kadarkum</p>
3.	Pengok Kidul	07	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kelompok Paguyuban 26 yang konsentrasi dalam pemberdayaan ekonomi warga melalui simpan pinjam tanpa bunga dan pemberdayaan UKM, khususnya kuliner, melalui UPPKS Rejeki Rahayu</li> <li>• Terdapat budidaya tanaman obat keluarga</li> <li>• Secara rutin (minggu legi) hanya mengeluarkan untuk dana kerja bakti bersih sungai.</li> <li>• Seni pertunjukan, khususnya seni Tari/sanggar tari</li> <li>• Kelompok Budidaya sayur pekarangan</li> </ul>	Kampung Wisata Kuliner dan Seni Pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitasi ketercukupan modal usaha untuk UKM melalui lembaga keuangan formal maupun melalui CSR</li> <li>• Penambahan Sarana Penunjang pendidikan non formal</li> <li>• Pengembangan potensi seni budaya</li> <li>• Peningkatan dan pengembangan sarana prasarana kampung</li> </ul>	<p>Kerjasama tidak tertulis dengan berbagai instansi diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Universitas Gajah Mada selaku pembina Posdaya</li> <li>2. Universitas Ahmad Dahlan selaku nara sumber Sekolah Bunda bidang psikologi</li> <li>3. Universitas Atma Jaya selaku nara sumber Sekolah Bunda bidang hukum dan Teknologi Informatika</li> <li>4. UTY selaku konsultan tata kelola wilayah perkotaan</li> <li>5. Univ. Janabadra selaku Pembina Kadarkum</li> </ol>
4.	Baciro	08 s/d 10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan pemukiman dengan tata ruang dan arsitektur gaya indisch</li> <li>• Kampung sadar hukum</li> </ul>	Kampung Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelestarian tara ruang wilayah sebagai kawasan pemukiman dengan gaya arsitektur indisch</li> <li>• Menyelaraskan program pembangunan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. UTY selaku konsultan tata kelola wilayah perkotaan</li> <li>2. Univ. Janabadra selaku Pembina Kadarkum</li> </ol>

					<p>untuk menjaga keutuhan kawasan pemukiman yang nyaman huni</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan fasilitas umum yang mendukung sebagai kampung wisata</li> </ul>	
5.	baciro Sanggrahan	11 s/d 13	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan kelembagaan di kampung baciro sanggrahan yang masih aktif sampai saat ini adalah kelompok wanita tani yang berdiri sejak tahun 1993, kegiatan di laksanakan 1 minggu sekali yaitu pada hari jumat. tujuan dari kelompok tani sendiri adalah sebagai sarana kegiatan untuk membudidayakan tanaman pot kemudian di jual di pasar tani.</li> <li>• Kelompok seni islami</li> <li>• Kegiatan Budaya berupa kirab gunung apem setiap tahun</li> </ul>	Kampung Penyangga Perekonomian		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. UTY selaku konsultan tata kelola wilayah perkotaan</li> <li>2. Univ. Janabadra selaku Pembina Kadarkum</li> </ol>
6.	Gendeng	14 s/d 20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wilayah yang subur untuk dikembangkan menjadi kampung hijau dengan program budidaya sayur pekarangan</li> <li>• Banyak lahan kosong yang bisa dimanfaatkan</li> <li>• Generasi muda yang kreatif</li> <li>• Kelompok pelaku budaya di pinggir kali gajahwong</li> <li>• Tradisi kirab gunung apem</li> <li>• Kelompok pelaku seni</li> </ul>	Kawasan Perkembangan Perekonomian		<p>Partisipasi masyarakat dan komunitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Kerja Bhakti</li> <li>2. Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kampung</li> <li>3. Kegiatan peringatan hari besar</li> <li>4. Kegiatan RT/RW, PKK</li> <li>5. Kegiatan Gerakan keluarga Berencana</li> <li>6. Kegiatan</li> </ol>

						penghijauan dan tamanisasi 7.Kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan lingkungan 8.Kegiatan Panca Tertib 9.Kegiatan Kelurahan Siaga 10.Kegiatan Kampung Ramah Anak  1. UTY selaku konsultan tata kelola wilayah perkotaan 2. APMD selaku pembina manajemen kelembagaan sosial 3. Univ. Janabadra selaku Pembina Kadarkum
--	--	--	--	--	--	--

#### 4. Rencana, Program, Kegiatan dan Pendanaan

Dalam rangka menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan tahunan, maka Daerah perlu menyelenggarakan forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) secara berjenjang, mulai dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota hingga tingkat propinsi, termasuk menyelenggarakan Forum Satuan Kerja Perangkat Daerah/Propinsi, Kabupaten dan Kota (Forum SKPD).

Sedangkan untuk menyusun Rencana Kerja Pemerintah Pusat yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan tahunan nasional, maka Pemerintah perlu menyelenggarakan Musrenbang Pusat, Musrenbang Propinsi dan Musrenbang Nasional. Semua masukan yang diperoleh dari Musrenbang secara berjenjang ini diperlukan karena akan mempengaruhi kegiatan pembangunan yang berkaitan dengan pendanaan atau anggaran kegiatan di daerah.

Pada tahap perencanaan dan penganggaran ini harus dipastikan adanya partisipasi perempuan untuk menyuarakan kebutuhannya. Perempuan atau kelompok perempuan harus dipastikan ikut berpartisipasi dalam setiap Musrenbang agar kebutuhan dan kepentingannya dapat terwakili.

Musrenbang Desa/Kelurahan dilaksanakan pada bulan Januari, dimana aspirasi masyarakat dapat digali melalui dialog atau musyawarah antar kelompok-kelompok masyarakat. Perempuan dan kelompok perempuan harus ikut berpartisipasi untuk memasukkan agenda kebutuhannya dalam forum Musrenbangdes/Musrenbangkel tersebut.

Setelah RW sekelurahan menghimpun usulan dari warga melalui Ketua RT serta usulan dari Lembaga tingkat Kelurahan kemudian oleh Tim Penyusun RPJM Kelurahan Baciro disusun dalam blangko Tabel 10 dari “ Panduan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan (RPJM) Kelurahan” dengan urutan fisik kemudian non fisik, sedang urutan lokasi diurutkan :

1. Kampung Mangkukusuman
2. Kampung Danukusuman
3. Kampung Pengok Kidul
4. Kampung Baciro
5. Kampung Baciro Sanggrahan
6. Kampung Gendeng

Keluaran dari Musrenbang di tingkat ini adalah penetapan prioritas kegiatan pembangunan tahun mendatang sesuai dengan potensi serta permasalahan di desa/kelurahan tersebut. Pada tahap ini juga ditetapkan daftar nama 3-5 orang delegasi dari peserta Musrenbang Desa/Kelurahan untuk menghadiri Musrenbang Kecamatan. Tahap *pertama* adalah perencanaan dan penganggaran daerah. Perencanaan dan penganggaran daerah merupakan cermin dari efektifitas pengelolaan keuangan daerah yang baik untuk menunjang keberhasilan desentralisasi fiskal. 22/05/23 20.25 Halaman 26 dari 42 Proses perencanaan dimulai dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dengan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. RPJPD merupakan suatu dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk setiap jangka waktu 5 (lima) tahun.

Setelah RPJMD ditetapkan, pemerintah daerah menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang merupakan penjabaran dari RPJMD untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah. Kepala daerah berdasarkan RKPD menyusun rancangan kebijakan umum APBD. Rancangan kebijakan Umum APBD yang telah dibahas kepala daerah bersama DPRD, selanjutnya disepakati menjadi Kebijakan Umum APBD (KUA). Berdasarkan kebijakan umum APBD yang telah disepakati, pemerintah daerah dan DPRD membahas rancangan prioritas dan plafon anggaran sementara (PPAS) yang disampaikan oleh kepala daerah. Kemudian Kepala daerah menerbitkan pedoman penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) SKPD sebagai pedoman kepala SKPD menyusun RKA-SKPD berdasarkan nota kesepakatan. Setelah RKA-SKPD dibuat, selanjutnya adalah menyusun rencana peraturan daerah tentang APBD dan rancangan peraturan kepala daerah tentang penjabaran APBD. Rencana peraturan tersebut akan dievaluasi kemudian ditetapkan oleh kepala daerah menjadi peraturan daerah tentang APBD dan peraturan kepala daerah tentang penjabaran APBD.

Secara garis besar APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam satu tahun anggaran. APBD merupakan rencana pelaksanaan semua Pendapatan Daerah dan semua Belanja Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi dalam tahun anggaran tertentu. Pemungutan semua penerimaan

Daerah bertujuan untuk memenuhi target yang ditetapkan dalam APBD. Demikian pula semua pengeluaran daerah dan ikatan yang membebani daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dilakukan sesuai jumlah dan sasaran yang ditetapkan dalam APBD. Karena APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah, maka APBD menjadi dasar bagi kegiatan pengendalian, pemeriksaan dan pengawasan keuangan daerah.

APBD disusun dengan pendekatan kinerja yaitu suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau output dari perencanaan alokasi biaya atau input yang ditetapkan. Jumlah pendapatan yang dianggarkan dalam APBD merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat tercapai untuk setiap sumber pendapatan. Pendapatan dapat direalisasikan melebihi jumlah anggaran yang telah ditetapkan

#### **5. Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan LPMK**

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang atas prakarsa masyarakat yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan masyarakat. Selain merupakan lembaga yang sifatnya dari, oleh dan untuk rakyat, LPM adalah mitra pemerintah dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan. Mengingat lembaga ini merupakan inisiatif masyarakat, maka bersifat mengakar secara sosial budaya di dalam lingkungan masyarakat. Kebutuhan terhadap lembaga ini didasarkan pada ikatan sosial budaya baik itu sifatnya kegotongroyongan maupun tanggung renteng, tidak jauh berbeda dengan LSM. Untuk itulah maka lembaga ini juga memiliki tingkat kepedulian yang tinggi di dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat lokal. Perbedaan dengan LSM adalah lembaga ini kemudian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gerak pembangunan secara struktural dengan organisasi kelurahan. Dengan demikian LPM menjadi wadah dalam mensosialisasikan dan menggerakkan sebuah program pembangunan di kelurahan

### **KESIMPULAN**

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Baciro Tahun 2019-2023 ini merupakan penjabaran dari RPJM Nasional, RPJM Propinsi, RPJM Kota Yogyakarta 2017-2022 dan RPJM Kecamatan Gondokusuman yang disusun melalui penerapan perencanaan partisipatif dengan melibatkan segenap komponen stakeholder Kelurahan Baciro. Implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan baciro Tahun 2009-2023 akan dijabarkan dalam Renstra SKPD, RKPD dan Renja SKPD serta dalam Kebijakan Umum APBD setiap tahunnya yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. RPJM Kelurahan Baciro 2019-2023 disusun sebagai upaya memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), RPJM Kelurahan Baciro memuat kebijakan pembangunan yang disusun bersama seluruh komponen Stakeholder Kelurahan Baciro, sehingga penyusunan RPJM Kelurahan Baciro ini bersifat partisipatif. RPJM yang bersifat

parsitipatif ini selanjutnya digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan pembangunan tahunan di Kelurahan Baciro. Perencanaan pembangunan melalui musrenbang maupun melalui hasil jaring aspirasi warga diharapkan tidak bertentangan dengan RPJM Kelurahan Baciro ini.

## **SARAN**

Beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah:

Pengujian hanya dilakukan dengan wawancara murni, sebaiknya di masa yang akan datang peneliti selanjutnya menambahkan konstruk, variable atau gambar tambahan yang di sarankan dalam teori perencanaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis sangat menyadari bahwa laporan jurnal ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak selama proses penyusunan laporan ini. Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si selaku dosen pengampuh mata kuliah perencanaan pemerintah 2
2. Bapak Dr. Rijel Samaloisa selaku kepala prodi ilmu pemerintahan
3. Bapak Handra Sutrisno yang menjabat sebagai lurah Baciro kemantren Gondokusuman

## **DAFTAR PUSTAKA**

[https://id.wikipedia.org/wiki/Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Baciro,_Gondokusuman,_Yogyakarta) KELURAHAN BACIRO.pdf  
<https://bacirokel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>  
10-62335